

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *corona virus disease* 2019 (COVID-19) di dunia tidak kunjung berakhir termasuk di Indonesia. Gejala COVID-19 yang ditimbulkan yaitu gangguan pernapasan, pendengaran, mual, muntah, sakit perut, sakit kepala hingga nyeri dan bisa sampai menyebabkan kematian (Azizah, 2021). Pencegahan yang telah dilakukan sejauh ini yaitu pembentukan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), *work from home* (WFH), pemberian vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan. (Farisa, 2021). Upaya pencegahan telah banyak dilakukan tetapi kasus COVID-19 terus melonjak di kalangan remaja dikarenakan banyak remaja yang mengabaikan protokol kesehatan (Kompas, 2020). Masyarakat banyak yang tidak patuh akan protokol kesehatan yang telah di berlakukan salah satunya yaitu banyak nya remaja yang berkerumun dan tidak menerapkan protokol kesehatan (Projo, 2021).

Protokol kesehatan dimasa pandemi ini masih banyak di abaikan oleh masyarakat, sehingga kasus COVID-19 semakin melonjak. Prevalensi kasus COVID-19 Di Indonesia yang terkonfirmasi sebanyak 2.156.465 kasus (COVID-19, 2021). Penelitian yang dilakukan Litha (2021) kasus pada anak sekolah usia 16-18 tahun yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 87.385 kasus. Provinsi Jawa Barat menduduki posis ke 2 di Indonesia dengan kasus Covid tertinggi yaitu 376.982 kasus (Pikobar, 2021). Lalu daerah Kab. Bandung memiliki 19.779 kasus COVID-19 (BEWARA, 2021). COVID-19 ini tidak memandang umur dari kalangan anak hingga lansia bisa terjangkit penyakit ini.

Kasus COVID-19 terus melonjak dikarenakan masyarakat banyak yang mengabaikan mengenai protokol kesehatan dan banyak yang tidak percaya dengan virus ini (Kompas, 2020). Kenaikan kasus COVID-19 ini diantaranya di karenakan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai virus COVID-19 (UMY, 2020). Pengetahuan mengenai COVID-19 ini meliputi pemahaman mengenai virus COVID-19, cara pencegahan, pengobatan, dan komplikasinya

(Mona, 2020). Penelitian yang dilakukan Jaji (2020) didapatkan pengetahuan dengan kategori kurang mengenai pencegahan COVID-19 yaitu 56,27%, lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukesih (2020) sikap dengan kategori kurang pada pencegahan COVID-19 yaitu sebanyak 17,56%. Karena hal tersebut, dampak yang ditimbulkan cukup besar terhadap pelayanan kesehatan yaitu terjadinya lonjakan pasien sehingga kapasitas pasien di pelayanan kesehatan penuh dan banyak pasien yang tidak dapat tertangani (Amri, 2021). Tidak hanya pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan pun terkena dampaknya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) mencatat 646.200 sekolah dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi tutup yang di akibatkan oleh virus COVID-19 (Faqir, 2020). Upaya pemerintah dalam mencegah penularan COVID-19, mewajibkan setiap sekolah melakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Penyelenggaraan PTM terbatas di sekolah, diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan berdasarkan anjuran pemerintah, salah satunya mewajibkan penggunaan masker bagi seluruh peserta didik dan tidak berkerumun dengan menjaga jarak.

Penyelenggaraan PTM terbatas sekolah melakukan penyuluhan atau edukasi mengenai pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Sekolah yang telah melakukan PTM terbatas di wilayah Kabupaten Bandung salah satunya Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Majalaya. Sekolah untuk mencegah penyebaran COVID-19 telah melakukan penyuluhan pencegahan COVID-19 dengan metode ceramah, tetapi siswa masih banyak yang mengabaikan protokol kesehatan dengan sering berkerumun di warung dan tidak menggunakan masker. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan kembali mengenai pencegahan COVID-19 dengan metode yang berbeda. Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Make a match*. Metode pembelajaran tipe *Make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bertukar pasangan atau mencari pasangan dari soal dan jawaban yang di berikan dari suatu permainan kartu (Komalasari & Kokom, 2010). Kelebihan metode pembelajaran ini digunakan untuk menarik perhatian siswa dan membuat siswa tidak jenuh

sehingga pelajaran dapat diterima dengan baik (Yeti & Mulya, 2018), mampu meningkatkan kerja sama antar siswa lain, di masa pandemi COVID-19 metode ini bisa dilakukan dengan cara memasang kartu dari orang pertama sampai dengan belakang bertukar bergantian untuk mencocokkan kartunya sehingga tidak berkerumun, dan metode ini ndapat meningkatkan hasil belajar siswa (Imas Kurniasih & Sani, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2021), hasil penelitian yang dilakukan pada kelas intervensi dengan metode *make a match* sebelum intervensi di dapatkan nilai rata-rata 27,50 dan setelah di berikan intervensi mengalami peningkatan menjadi 84,50. Sedangkan dengan metode ceramah sebelum di lakukan intervensi didapatkan hasil 27,14 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 55. Metode *Make a match* ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan informatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Metode ini membuat siswa mampu menganalisis dan berpikir kritis sehinga metode ini dapat di aplikasikan di anak SMA. Metode ini juga merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan unsur permainan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar (Trianto, 2010). Hal tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikososial remaja, menurut Jean Piaget (dalam Thahir, 2020) remaja dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis memungkinkan untuk berpikir secara sistematis dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah. Pada tahap perkembangan psikososial remaja yaitu remaja mulai mencari identitas jati diri, yang dimana untuk menjalin relasi remaja lebih sering menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya.

Perilaku pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku kesehatan dan menggunakan pendekatan teori Lawrence Green atau *Precede Proceed Model*. Teori ini menjelaskan perilaku individu dalam memenuhi kesehatan, dimana terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor-faktor ini membuktikan bahwa perilaku seseorang

tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja tetapi dipengaruhi oleh faktor eksternal (Nursalam, 2015).

Perilaku kesehatan dalam hal ini upaya pencegahan COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap dan tindakan (Donsu, 2019). Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah untuk memberikan edukasi tersebut yaitu metode *make a match*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19 siswa SMA di SMAN 2 Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh metode *make a match* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19 siswa SMA di SMAN 2 Majalaya.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19 pada siswa di SMAN 2 Majalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum intervensi *make a match* terhadap pencegahan COVID-19
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan tindakan setelah pemberian intervensi *make a match* terhadap pencegahan COVID-19
- 3) Menganalisis pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dalam meningkatkan kesehatan khususnya mengenai COVID-19, serta penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan Tindakan siswa mengenai pencegahan COVID-19.

1.4.2 Praktis

1) Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam pencegahan COVID-19.

2) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya untuk pengajar di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan siswa mengenai pencegahan COVID-19.

3) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi perpustakaan Universitas Airlangga terutama di Fakultas Keperawatan dan dapat menambah wawasan pembaca